

## Kajian Ekopuitika Dalam Pantun Nasihat Karya Anwarsani

Misnawati<sup>1)</sup>, Wihadi Admojo<sup>2)</sup>, Diplan<sup>3)</sup>, Siti Rahmawati<sup>4)</sup>, Nabila Salwa<sup>5)</sup>

<sup>1</sup>Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

<sup>2</sup>UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

<sup>4</sup>SLBN-1 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

<sup>5</sup>SMK Karsa Mulya Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Email: [misnawati@pbsi.upr.ac.id](mailto:misnawati@pbsi.upr.ac.id)

Diterima:08-06-2023; Diperbaiki:20-06-2023; Disetujui:23-06-2023

### ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah (1) Mendeskripsikan struktur pantun dalam karya Anwarsani diidentifikasi berdasarkan unsur-unsur seperti baris, larik, rima, dan bait. (2) Mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan oleh Anwarsani dalam pantun nasihatnya. (3) Mendeskripsikan pesan-pesan ekologis yang terkandung dalam pantun-pantun nasihat karya Anwarsani, dan bagaimana makna-makna terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan, pelestarian alam, serta pentingnya menjaga keharmonisan ekosistem diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan struktur pantun, gaya bahasa, pesan-pesan ekologis, dan signifikansi ekopuitika dalam karya Anwarsani. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam karakteristik dan makna yang terkandung dalam pantun-pantun nasihat tersebut. Data penelitian berupa pantun-pantun nasihat karya Anwarsani yang dianalisis melalui metode analisis teks. Melalui pembacaan dan identifikasi struktur pantun, pengamatan gaya bahasa, serta ekstraksi pesan-pesan ekologis, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang unsur-unsur yang diteliti.

**Kata kunci:** kajian, ekopuitika, pantun nasihan dan Anwarsani

### PENDAHULUAN

Ekopuitika adalah teori untuk penelitian sastra lisan yang dapat menjalin keharmonian antara alam dan sastra. Dalam karya sastra, ekopuitika mengeksplorasi dan mengungkapkan keindahan alam serta memperdalam pemahaman manusia terhadap hubungannya dengan lingkungan sekitarnya. Salah satu bentuk puisi yang sering digunakan dalam ekopuitika adalah pantun. Pantun merupakan warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai nasihat dan kearifan lokal.

Teori ekopuitika merupakan gabungan dari dua teori yaitu teori ekologi dan teori puitika (ilmu sastra/ilmu puisi). Jadi, ekopuitika adalah teori sastra/ilmu tentang puisi yang dihubungkan dengan lingkungan (Misnawati, 2022).

Dalam kajian ini, akan diulas mengenai ekopuitika yang terkandung dalam pantun nasihat karya Anwarsani. Anwarsani, adalah salah satu penulis pantun nasihat yang tergabung dalam “Gerakan 1000 Guru ASEAN Menulis Pantun Perkumpulan Rumah Seni Asnur”. Buku Kumpulan Pantun Nasihat Seribu Guru



Asean ini juga mendapatkan rekor MURI pada tahun 2020. Anwarsani terkenal ahli dalam mengekspresikan perasaan dan pemikirannya melalui pantun, telah menghasilkan karya-karya yang mencerminkan kepekaan terhadap alam dan mengajak pembaca untuk merenung tentang pentingnya menjaga keharmonisan ekosistem.

Anwarsani, A.Md., S.Pd., lahir pada tanggal 8 Februari 1978 di Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Ia menyelesaikan pendidikan Diploma-3 di bidang Kehutanan di Universitas Palangka Raya tahun 2000. Kemudian, pada tahun 2017, ia berhasil meraih gelar Sarjana di bidang Pendidikan Luar Biasa dari Universitas Lambung Mangkurat. Sejak tahun 2013 hingga sekarang, Anwarsani aktif sebagai pengajar di Sekolah Luar Biasa 1 Palangka Raya (SLBN-1 Palangka Raya), Kalimantan Tengah. Kehidupan sehari-harinya dipenuhi dengan dedikasi sebagai pendidik, memberikan bimbingan dan pendidikan kepada siswa dengan kebutuhan khusus. Keahliannya dalam mengajar dan semangatnya dalam membantu anak-anak berkebutuhan khusus telah menjadikannya sosok yang dihormati dalam dunia pendidikan.

Selain profesi sebagai pendidik, Anwarsani juga menunjukkan bakat seninya sebagai pendesain sampul dan tata letak buku yang memiliki nomor ISBN. Ia telah berkontribusi dengan desain kreatifnya dalam berbagai publikasi, termasuk di antaranya adalah buku berjudul "Apangku Raja Lelei Tuntang Penyang."

Keahlian yang luar biasa dari Anwarsani terletak pada kemampuannya dalam menulis pantun nasihat yang menjadi data primer dalam penelitian ini. Dengan pemahaman mendalam terhadap bahasa dan apresiasi terhadap alam, ia telah menguasai seni merangkai pesan-pesan bermakna dalam struktur pantun. Karya-karya pantunnya merupakan bukti kreativitasnya dan komitmennya dalam mempromosikan kesadaran ekologi serta menjaga keharmonisan antara manusia dan lingkungan.

Melalui karya pantun nasihat Anwarsani, kita dapat memahami bagaimana ekopuitika dapat diaplikasikan dalam puisi. Ekopuitika dalam pantun nasihat mencerminkan hubungan harmonis antara manusia dan alam, mengingatkan kita akan pentingnya pelestarian lingkungan serta mengajak kita untuk bertindak bijaksana dalam menjaga keberlanjutan alam.

Dalam kajian ini, akan dianalisis struktur, gaya bahasa, serta pesan ekologis yang terkandung dalam pantun-pantun nasihat karya Anwarsani. Diharapkan melalui kajian ini, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai ekopuitika dan pentingnya mengapresiasi alam melalui pantun.

Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Struktur Pantun: Analisis akan meliputi identifikasi unsur-unsur struktur pantun, seperti baris, larik, rima, dan bait. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana Anwarsani mengatur struktur pantun dalam karyanya. (2) Gaya Bahasa: Kajian akan

membahas penggunaan gaya bahasa oleh Anwarsani dalam pantun-pantun nasihatnya. (3) Pesan Ekologis: Analisis akan menyoroti pesan-pesan ekologis yang terkandung dalam pantun-pantun nasihat karya Anwarsani. Dalam kajian ini, akan ditemukan dan diinterpretasikan makna-makna yang terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan, pelestarian alam, serta pentingnya menjaga keharmonisan ekosistem.

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana struktur pantun dalam karya Anwarsani diidentifikasi berdasarkan unsur-unsur seperti baris, larik, rima, dan bait? (2) Bagaimana Gaya Bahasa yang digunakan oleh Anwarsani dalam Pantun Nasihatnya? (3) Apa saja pesan-pesan ekologis yang terkandung dalam pantun-pantun nasihat karya Anwarsani, dan bagaimana makna-makna terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan, pelestarian alam, serta pentingnya menjaga keharmonisan ekosistem diinterpretasikan?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan struktur pantun dalam karya Anwarsani diidentifikasi berdasarkan unsur-unsur seperti baris, larik, rima, dan bait. (2) Mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan oleh Anwarsani dalam pantun nasihatnya. (3) Mendeskripsikan pesan-pesan ekologis yang terkandung dalam pantun-pantun nasihat karya Anwarsani, dan bagaimana makna-makna terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan, pelestarian alam, serta pentingnya menjaga keharmonisan ekosistem diinterpretasikan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan struktur pantun, gaya bahasa, pesan-pesan ekologis, dan signifikansi ekopuitika dalam karya Anwarsani. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam karakteristik dan makna yang terkandung dalam pantun-pantun nasihat tersebut. Selain itu juga dilakukan analisis teks: Data penelitian berupa pantun-pantun nasihat karya Anwarsani. Analisis teks dilakukan dengan membaca dan mengidentifikasi struktur pantun, mengamati penggunaan gaya bahasa, serta mengekstraksi pesan-pesan ekologis yang terkandung dalam setiap pantun. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang unsur-unsur yang diteliti. Validitas dan Keandalan data dilakukan dengan triangulasi langsung kepada informan yang merupakan penulis pantun nasihat yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan mengenai struktur pantun dalam karya Anwarsani akan melibatkan identifikasi unsur-unsur seperti baris, larik, rima, dan bait. Struktur pantun adalah kerangka dasar yang digunakan untuk mengatur dan menyusun kata-kata dalam pantun. Dengan mengidentifikasi unsur-unsur ini, kita dapat memahami bagaimana Anwarsani mengatur struktur pantun dalam karyanya.

Misalnya, dalam hal ini, peneliti akan menganalisis jumlah baris yang terdapat dalam pantun-pantun Anwarsani, jumlah larik dalam setiap baris, pola rima yang digunakan, dan bagaimana bait-bait dalam pantun tersebut tersusun secara keseluruhan.

Pembahasan mengenai gaya bahasa yang digunakan oleh Anwarsani dalam pantun-pantun nasihatnya akan meliputi penggunaan imaji, perumpamaan, simbolisme, metafora, atau gaya bahasa lainnya yang menciptakan efek artistik dan menggambarkan hubungan manusia dengan alam. Melalui analisis ini, peneliti akan mengidentifikasi dan menggambarkan penggunaan gaya bahasa tersebut dalam pantun-pantun Anwarsani. Misalnya, peneliti akan mencari penggunaan imaji alam atau alam semesta, perumpamaan yang mengaitkan manusia dengan alam, simbolisme yang mencerminkan keharmonisan ekosistem, atau metafora yang menggambarkan hubungan antara manusia dan alam.

Pembahasan mengenai pesan-pesan ekologis dalam pantun-pantun nasihat Anwarsani akan mencakup interpretasi makna-makna terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan, pelestarian alam, serta pentingnya menjaga keharmonisan ekosistem. Dalam analisis ini, peneliti akan mengidentifikasi pesan-pesan yang terkandung dalam setiap pantun, seperti ajakan untuk menjaga alam, memelihara keanekaragaman hayati, atau menghormati ekosistem. Selain itu, peneliti akan menafsirkan makna-makna yang terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan dan pentingnya menjaga keharmonisan ekosistem berdasarkan pantun-pantun Anwarsani yang dianalisis.

Pemahaman tentang “Kajian Ekopuitika Dalam Pantun Nasihat Karya Anwarsani” diuraikan tuntas melalui kutipan dan penjelasan lengkap.

### **Pantun Nasihat**

Karya: Anwarsani

Bunga anemon berwarna biru  
Kalau bunga camellia merah muda  
Jangan sia-siakan waktu berlalu  
Sebab tutup usia tak terduga

Sungguh indah anggrek hitam  
Tumbuh di pulau Kalimantan  
Semangat kebangsaan jangan padam  
Caranya belajar kewarganegaraan

Sosor bebek obat sakit panas  
Ampuh juga obati sakit kepala  
Jangan engkau berlaku beringas  
Kalau tak ingin celaka

Saga tumbuh liar di depan rumah  
Kukunyah daunnya sariawan lenyap  
Hanya kepada Allah kita menyembah  
Kebahagiaan pun selalu hinggap

Saluang belum dibuat menjadi kapsul  
Berkhasiat untuk kaum pria  
Kalau Anda ingin diacungi jempol  
Lakukan hal-hal mulia

Bunga kenikir kuning warnanya  
Tumbuh liar di tepi jalan  
Rumah indah terukir cahaya  
Itulah rumah pembaca Al Quran

Sungguh indah bunga matahari  
Namun lebih indah bunga lantana  
Lebih mulia tunjukan asli diri  
Sebab bukan dosa jika tak sempurna

Echevaria bunga hias tercantik  
Anggrek bulan indah dilihat  
Jangan berhenti berbuat baik  
Pahala mengalir sepanjang hayat

Simbol cantik itu bunga matahari  
Simbol suka cita tentu sakura  
Jika Anda masih sendiri  
Warnai hidup dengan cinta

Bugenvil bunganya kecil-kecil  
Sangat indah menghiasi taman  
Jika ingin di akhirat berhasil  
Wajib siapkan ilmu dan iman

### **Struktur Pantun Dalam Karya Anwarsani Diidentifikasi Berdasarkan Unsur-unsur seperti Baris, Larik, Rima, dan Bait**

Dalam pantun-pantun di atas, terdapat unsur-unsur seperti baris, larik, rima, dan bait yang dapat diidentifikasi. Berikut ini adalah penjelasan terkait unsur-unsur tersebut.

Baris: Setiap pantun terdiri dari empat baris yang terlihat dari pembagian teks menjadi empat kelompok pada setiap pantun. Setiap baris ini berfungsi sebagai satuan penyampaian pesan dalam pantun.

Contoh:

Bunga anemon berwarna biru  
Kalau bunga camellia merah muda  
Jangan sia-siakan waktu berlalu  
Sebab tutup usia tak terduga

Larik: Dalam setiap baris pantun, terdapat dua larik atau baris kecil yang membentuk satu baris besar. Larik pertama dan kedua memiliki hubungan rima, sementara larik ketiga dan keempat memiliki hubungan rima yang berbeda.

Contoh:

Bunga anemon berwarna biru (larik 1)  
Kalau bunga camellia merah muda (larik 2)  
Jangan sia-siakan waktu berlalu (larik 3)  
Sebab tutup usia tak terduga (larik 4)

Rima: Dalam setiap pantun, terdapat pola rima yang terbentuk antara larik pertama dan kedua, serta antara larik ketiga dan keempat. Pada pantun ini, pola rima yang digunakan adalah ab-ab.

Contoh:

Bunga anemon berwarna biru (rima a)  
Kalau bunga camellia merah muda (rima b)  
Jangan sia-siakan waktu berlalu (rima a)  
Sebab tutup usia tak terduga (rima b)

Bait: Setiap kelompok empat baris dalam pantun disebut sebagai bait. Bait ini merupakan unit keseluruhan yang membentuk sebuah pantun.

Contoh:

Bait 1:  
Bunga anemon berwarna biru  
Kalau bunga camellia merah muda  
Jangan sia-siakan waktu berlalu  
Sebab tutup usia tak terduga

Melalui identifikasi unsur-unsur seperti baris, larik, rima, dan bait dalam pantun-pantun Anwarsani, kita dapat memahami struktur pantun yang digunakan oleh penulis dalam karyanya.

### **Gaya Bahasa yang Digunakan oleh Anwarsani dalam Pantun Nasihatnya**

Anwarsani menggunakan gaya Bahasa yang indah dalam karyanya, berikut penjelesan terkait hal tersebut.

Bunga anemon berwarna biru  
Kalau bunga camellia merah muda  
Jangan sia-siakan waktu berlalu  
Sebab tutup usia tak terduga

Dalam kutipan tersebut, Anwarsani menggunakan beberapa gaya bahasa yang dapat ditemukan:

#### **Perumpamaan (simile):**

"Bunga anemon berwarna biru" (perbandingan warna biru dengan bunga anemon)

"Kalau bunga camellia merah muda" (perbandingan warna merah muda dengan bunga camellia)

#### **Sindiran:**

"Jangan sia-siakan waktu berlalu" (mengingatkan agar tidak menyia-nyiakan waktu)

#### **Gaya bahasa yang mengandung nasihat:**

"Sebab tutup usia tak terduga" (menekankan pentingnya menghargai hidup dan memanfaatkan waktu dengan baik)

Dengan gaya bahasa tersebut, Anwarsani menciptakan pantun nasihat yang menggambarkan keindahan bunga dan memberikan pesan tentang pentingnya menghargai waktu dan menyadari ketidakpastian kehidupan.

### **Pesan-pesan Ekologis yang Terkandung dalam Pantun-pantun Nasihat Karya Anwarsani, dan Bagaimana Makna-Makna Terkait dengan Kepedulian Terhadap Lingkungan, Pelestarian Alam, serta Pentingnya Menjaga Keharmonisan Ekosistem Diinterpretasikan**

Dalam pantun nasihat karya Anwarsani tersebut, terdapat beberapa pesan ekologis yang terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan, pelestarian alam, serta pentingnya menjaga keharmonisan ekosistem. Berikut ini kutipan dan interpretasi makna-makna tersebut.

#### **Bait ke-1**

Bunga anemon berwarna biru  
Kalau bunga camellia merah muda  
Jangan sia-siakan waktu berlalu  
Sebab tutup usia tak terduga

Keterkaitan dengan alam: Dengan menggambarkan keindahan bunga anemon dan bunga camellia, pantun ini mengingatkan kita akan keberagaman

flora yang ada di alam. Pesan ini mengajarkan pentingnya menjaga keindahan alam dan merawat tanaman serta lingkungan di sekitar kita.

**Pemanfaatan waktu:** Dalam pantun ini, ditekankan untuk tidak menyia-nyiakan waktu yang berlalu. Pesan ini dapat diinterpretasikan sebagai pengingat bahwa kita sebagai manusia harus menggunakan waktu dengan bijaksana dan bertanggung jawab terhadap alam. Mengapresiasi alam dan melakukan tindakan nyata untuk pelestarian alam adalah bentuk menjaga keharmonisan ekosistem.

**Kehidupan yang tidak terduga:** Pantun ini juga menyinggung tentang tutup usia yang tak terduga. Hal ini dapat menggambarkan kerentanan alam dan kehidupan. Pesan ini mengajak kita untuk menjaga keharmonisan ekosistem dan memahami bahwa tindakan kita dapat memengaruhi kelangsungan hidup alam dan kehidupan di sekitar kita.

Dengan demikian, pantun ini secara tersirat memberikan pesan tentang pentingnya kepedulian terhadap lingkungan, pelestarian alam, serta kesadaran akan keterkaitan dan ketergantungan kita sebagai manusia terhadap ekosistem yang ada.

#### **Bait ke-2**

Sungguh indah anggrek hitam  
Tumbuh di pulau Kalimantan  
Semangat kebangsaan jangan padam  
Caranya belajar kewarganegaraan

Pada kutipan pantun tersebut, terdapat pesan-pesan ekologis yang terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan, pelestarian alam, serta pentingnya menjaga keharmonisan ekosistem. Berikut adalah interpretasi makna-makna tersebut:

**Kecantikan alam:** Dengan menggambarkan keindahan anggrek hitam yang tumbuh di pulau Kalimantan, pantun ini menunjukkan kekayaan dan keindahan flora yang ada di alam. Pesan ini mengajak kita untuk menghargai dan menjaga keanekaragaman hayati serta keindahan alam yang ada di sekitar kita.

**Kewarganegaraan dan semangat kebangsaan:** Pantun ini mengaitkan semangat kebangsaan dengan pembelajaran kewarganegaraan. Pesan ini dapat diinterpretasikan sebagai ajakan untuk memahami dan mempelajari tanggung jawab kita sebagai warga negara terhadap lingkungan dan alam sekitar. Dengan belajar kewarganegaraan, kita dapat menjadi lebih sadar akan pentingnya pelestarian alam dan berkontribusi dalam menjaga keharmonisan ekosistem.

Dalam keseluruhan, pantun ini secara tersirat memberikan pesan tentang pentingnya kepedulian terhadap lingkungan dan alam, serta bagaimana semangat kebangsaan dan pembelajaran kewarganegaraan dapat menjadi dasar bagi tindakan nyata dalam menjaga keharmonisan ekosistem. Pesan-pesan ini mengajak kita untuk menjalankan peran aktif dalam menjaga keberlanjutan alam dan memperkuat hubungan harmonis antara manusia dan lingkungannya.

### **Bait ke-3**

Sosor bebek obat sakit panas  
Ampuh juga obati sakit kepala  
Jangan engkau berlaku beringas  
Kalau tak ingin celaka

Pada bait ke-3 terdapat pesan-pesan ekologis yang terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan, pelestarian alam, serta pentingnya menjaga keharmonisan ekosistem. Berikut adalah interpretasi makna-makna tersebut.

Penggunaan ramuan alami: Dalam pantun ini, disebutkan bahwa sosor bebek dapat digunakan sebagai obat sakit panas dan sakit kepala. Pesan ekologis yang terkandung di sini adalah pentingnya memanfaatkan ramuan alami atau pengobatan tradisional dalam mengatasi masalah kesehatan. Hal ini dapat diartikan sebagai ajakan untuk mengurangi ketergantungan pada bahan kimia atau obat-obatan modern yang dapat berdampak negatif pada lingkungan dan keseimbangan alam.

Larangan berlaku beringas: Pantun ini juga mengandung pesan moral tentang pentingnya tidak berlaku beringas atau bertindak dengan kekerasan. Meskipun tidak secara langsung terkait dengan lingkungan, pesan ini dapat diinterpretasikan sebagai ajakan untuk menjaga keharmonisan ekosistem dan hubungan antara manusia dengan alam. Dengan tidak berlaku beringas, kita dapat mencegah kerusakan lingkungan dan menjaga keseimbangan ekosistem yang penting bagi kelangsungan hidup.

Secara keseluruhan, pantun ini menyampaikan pesan-pesan ekologis melalui contoh penggunaan ramuan alami sebagai alternatif pengobatan dan larangan terhadap tindakan beringas. Pesan-pesan ini menggambarkan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan, pelestarian alam, serta menjaga keharmonisan ekosistem sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

### **Bait ke-4**

Saga tumbuh liar di depan rumah  
Kukunyah daunnya sariawan lenyap  
Hanya kepada Allah kita menyembah  
Kebahagiaan pun selalu hinggap

Dalam pantun ini, terdapat pesan-pesan ekologis yang terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan, pelestarian alam, serta pentingnya menjaga keharmonisan ekosistem. Berikut adalah interpretasi makna-makna tersebut:

Keindahan alam di sekitar kita: Pantun ini menggambarkan saga yang tumbuh liar di depan rumah. Pesan ekologis yang terkandung di sini adalah apresiasi terhadap keindahan alam yang ada di sekitar kita. Saga sebagai tanaman yang tumbuh liar menggambarkan keajaiban alam yang mampu tumbuh dan berkembang tanpa campur tangan manusia. Makna ini mengajak kita untuk menghargai dan menjaga keberadaan alam liar serta keindahan alam yang ada di sekitar kita.

Penggunaan ramuan alami: Dalam pantun ini, disebutkan bahwa daun saga dapat dikunyah untuk mengatasi sariawan. Pesan ekologis yang terkandung di sini adalah pentingnya memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar kita untuk kepentingan kesehatan. Dengan memanfaatkan ramuan alami, kita dapat mengurangi penggunaan bahan kimia yang berpotensi merusak lingkungan dan mempertahankan keseimbangan alam.

Keterhubungan dengan alam dan Tuhan: Pantun ini juga menyampaikan pesan tentang keterhubungan manusia dengan alam dan keberadaan Tuhan. Dinyatakan bahwa hanya kepada Allah kita menyembah, yang mengandung makna bahwa alam dan ciptaan-Nya adalah sesuatu yang harus dihormati dan dijaga. Pesan ini menegaskan pentingnya menjaga keharmonisan antara manusia, alam, dan penciptanya dalam rangka mencapai kebahagiaan dan keselarasan.

Secara keseluruhan, pantun ini menyampaikan pesan-pesan ekologis melalui penghargaan terhadap keindahan alam, penggunaan ramuan alami, serta pengakuan akan keterhubungan manusia dengan alam dan Tuhan. Pesan-pesan ini menggambarkan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan, pelestarian alam, serta menjaga keharmonisan ekosistem sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari dan hubungan kita dengan alam dan penciptanya.

#### **Bait ke-5**

Saluang belum dibuat menjadi kapsul  
Berkhasiat untuk kaum pria  
Kalau Anda ingin diacungi jempol  
Lakukan hal-hal mulia

Dalam pantun ini, terdapat pesan-pesan ekologis yang terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan, pelestarian alam, serta pentingnya menjaga keharmonisan ekosistem. Berikut adalah interpretasi makna-makna tersebut:

Perlindungan terhadap spesies alami: Pantun ini menyebutkan bahwa saluang (sejenis alat musik) belum dibuat menjadi kapsul dan memiliki khasiat untuk kaum pria. Pesan ekologis yang terkandung di sini adalah pentingnya melindungi spesies alami yang ada di alam. Dengan tidak mengubah atau merusak alamiahnya, kita dapat mempertahankan keberadaan spesies-spesies yang penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem.

Penghargaan terhadap keberagaman hayati: Dalam pantun ini, dikatakan bahwa jika kita ingin diacungi jempol, kita perlu melakukan hal-hal mulia. Pesan ekologis yang terkandung di sini adalah pentingnya menghargai keberagaman hayati di alam. Setiap spesies memiliki peran dan nilai penting dalam menjaga keharmonisan ekosistem. Dengan menghargai dan melindungi keberagaman hayati, kita berkontribusi pada pelestarian alam dan memastikan keberlangsungan kehidupan yang seimbang.

Secara keseluruhan, pantun ini menyampaikan pesan-pesan ekologis melalui perlindungan terhadap spesies alami dan penghargaan terhadap

keberagaman hayati. Pesan-pesan ini menggambarkan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan, pelestarian alam, serta menjaga keharmonisan ekosistem. Dengan menjaga alam dalam keadaan alamiahnya dan menghargai keberagaman hayati, kita dapat berkontribusi pada pelestarian alam dan memastikan kelangsungan kehidupan yang seimbang dan berkelanjutan.

#### **Bait ke-6**

Bunga kenikir kuning warnanya  
Tumbuh liar di tepi jalan  
Rumah indah terukir cahaya  
Itulah rumah pembaca Al Quran

Dalam pantun ini, terdapat pesan-pesan ekologis yang terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan, pelestarian alam, serta pentingnya menjaga keharmonisan ekosistem. Berikut adalah interpretasi makna-makna tersebut:

Nilai keindahan alam: Pantun ini menggambarkan keindahan bunga kenikir kuning yang tumbuh liar di tepi jalan. Pesan ekologis yang terkandung di sini adalah menghargai keindahan alam dan keberadaan flora alami yang tumbuh bebas di sekitar kita. Melalui pengamatan dan apresiasi terhadap keindahan alam, kita dapat lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan berupaya untuk melestarikan keindahan alam tersebut.

Keterkaitan manusia dengan alam: Pantun ini juga menyebutkan bahwa rumah yang indah terukir cahaya adalah rumah pembaca Al Quran. Pesan ekologis yang terkandung di sini adalah pentingnya kesadaran akan keterkaitan manusia dengan alam. Dalam konteks ini, alam dan keberadaan flora alami seperti bunga kenikir menjadi pengingat bahwa kita sebagai manusia harus hidup dalam harmoni dengan lingkungan alam. Keterkaitan ini menunjukkan pentingnya menjaga keharmonisan ekosistem, di mana manusia berperan sebagai penghuni yang bertanggung jawab untuk menjaga alam.

Secara keseluruhan, pantun ini mengandung pesan-pesan ekologis tentang menghargai keindahan alam dan keterkaitan manusia dengan alam. Pesan-pesan ini mengajak kita untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, memperhatikan keindahan alam, dan menjaga keharmonisan ekosistem. Dengan menghargai keindahan alam dan menyadari keterkaitan kita dengan lingkungan, kita dapat menjadi agen pelestarian alam dan menjaga keberlanjutan ekosistem.

#### **Bait ke-7**

Sungguh indah bunga matahari  
Namun lebih indah bunga lantana  
Lebih mulia tunjukan asli diri  
Sebab bukan dosa jika tak sempurna

Dalam pantun ini, terdapat pesan-pesan ekologis yang terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan, pelestarian alam, serta pentingnya menjaga keharmonisan ekosistem. Berikut adalah interpretasi makna-makna tersebut:

**Kecantikan alam:** Pantun ini menggambarkan keindahan bunga matahari dan bunga lantana. Pesan ekologis yang terkandung di sini adalah menghargai keindahan alam dan keragaman flora yang ada di dalamnya. Keindahan alam merupakan salah satu aset berharga yang perlu dijaga dan dilestarikan.

**Keunikan dan keaslian:** Pantun ini menyampaikan pesan bahwa meskipun bunga matahari sangat indah, bunga lantana memiliki keindahan yang lebih. Pesan ekologis yang terkandung di sini adalah pentingnya menghargai keunikan dan keaslian setiap elemen dalam alam. Setiap makhluk hidup, termasuk manusia, memiliki keunikan dan kelebihan masing-masing. Penting untuk menghargai dan merayakan keberagaman alam dan menghormati keunikan setiap entitas yang ada di dalamnya.

**Penerimaan diri yang tak sempurna:** Pantun ini menyatakan bahwa menunjukkan asli diri dan menerima diri sendiri yang tak sempurna merupakan tindakan yang mulia. Pesan ekologis yang terkandung di sini adalah mengajak untuk menerima dan menghargai keberagaman dalam lingkungan, termasuk dalam hal keindahan alam dan keberagaman makhluk hidup. Keberagaman alam dan kehidupan adalah bagian yang integral dari ekosistem, dan setiap entitas memiliki peran dan nilai yang penting dalam menjaga keharmonisan ekosistem secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, pantun ini mengandung pesan-pesan ekologis tentang menghargai keindahan alam, menghormati keunikan dan keaslian, serta menerima dan menghargai keberagaman. Pesan-pesan ini mengajak kita untuk peduli terhadap lingkungan, memperhatikan dan merayakan keindahan serta keunikan alam, serta mengakui pentingnya menjaga keharmonisan ekosistem dengan menerima dan menghargai semua entitas yang ada di dalamnya.

#### **Bait ke-8**

Echevaria bunga hias tercantik  
Anggrek bulan indah dilihat  
Jangan berhenti berbuat baik  
Pahala mengalir sepanjang hayat

Dalam pantun ini, terdapat pesan-pesan ekologis yang terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan, pelestarian alam, serta pentingnya menjaga keharmonisan ekosistem. Berikut adalah interpretasi makna-makna tersebut:

**Keindahan alam:** Pantun ini menggambarkan kecantikan bunga Echevaria dan anggrek bulan. Pesan ekologis yang terkandung di sini adalah menghargai dan merawat keindahan alam, termasuk flora yang ada di dalamnya. Kepedulian terhadap lingkungan mencakup menghargai keindahan alam serta upaya menjaga keberlanjutan keberadaan dan kehidupan flora yang menghiasi lingkungan.

**Konsistensi dalam berbuat baik:** Pantun ini menyampaikan pesan untuk tidak berhenti berbuat baik. Pesan ekologis yang terkandung di sini adalah pentingnya konsistensi dan ketekunan dalam menjaga kelestarian alam dan lingkungan. Upaya pelestarian alam dan keharmonisan ekosistem membutuhkan

tindakan yang berkelanjutan dan terus-menerus, termasuk dalam hal menjaga kebersihan, meminimalisir limbah, dan mendukung kehidupan alam yang seimbang.

Konsep pahala dan keberlanjutan: Pantun ini menyatakan bahwa pahala mengalir sepanjang hayat. Pesan ekologis yang terkandung di sini adalah mengaitkan kepedulian terhadap lingkungan dengan prinsip keberlanjutan dan konsep pahala. Menjaga keharmonisan ekosistem dan merawat lingkungan bukan hanya bertujuan untuk kepentingan saat ini, tetapi juga untuk mendapatkan keberkahan dan pahala yang berkelanjutan di masa depan. Tindakan yang baik terhadap alam dan lingkungan tidak hanya memberikan manfaat bagi kita sendiri, tetapi juga memberikan dampak positif jangka panjang bagi generasi mendatang.

Secara keseluruhan, pantun ini mengandung pesan-pesan ekologis tentang menghargai keindahan alam, konsistensi dalam berbuat baik, dan konsep pahala serta keberlanjutan. Pesan-pesan ini mengajak kita untuk peduli terhadap lingkungan, berkomitmen dalam menjaga kelestarian alam, dan menyadari bahwa tindakan kita saat ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kehidupan dan keharmonisan ekosistem di masa depan.

#### **Bait ke-9**

Simbol cantik itu bunga matahari  
Simbol suka cita tentu sakura  
Jika Anda masih sendiri  
Warnai hidup dengan cinta

Dalam pantun ini, terdapat pesan-pesan ekologis yang terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan, pelestarian alam, serta pentingnya menjaga keharmonisan ekosistem. Berikut adalah interpretasi makna-makna tersebut:

Simbol keindahan alam: Pantun ini menyatakan bahwa bunga matahari adalah simbol kecantikan, sementara sakura adalah simbol kegembiraan. Pesan ekologis yang terkandung di sini adalah mengapresiasi keindahan alam dan keanekaragaman hayati yang ada di sekitar kita. Kepedulian terhadap lingkungan mencakup penghargaan terhadap keindahan alam dan upaya menjaga keberadaan flora yang memperkaya ekosistem.

Pentingnya hubungan dan kecintaan: Pantun ini menyampaikan pesan bahwa jika seseorang masih merasa sendiri, mereka harus mewarnai hidup dengan cinta. Pesan ekologis yang terkandung di sini adalah pentingnya menjalin hubungan yang harmonis dengan alam dan lingkungan sekitar kita. Melalui cinta dan perhatian terhadap alam, kita dapat menjaga keharmonisan ekosistem dan memperkuat ikatan kita dengan lingkungan.

Kontribusi individu dalam menjaga keharmonisan: Pantun ini juga mengajak setiap individu untuk memberikan kontribusi dalam menjaga keharmonisan ekosistem. Dalam konteks kepedulian terhadap lingkungan, pesan ini mengingatkan kita bahwa tindakan-tindakan individu yang dilandasi oleh cinta dan perhatian terhadap alam dapat berdampak positif. Setiap langkah kecil yang

kita ambil, seperti merawat tanaman, mengurangi limbah, atau mendukung upaya pelestarian alam, dapat membantu menjaga keharmonisan ekosistem yang lebih luas.

Secara keseluruhan, pantun ini menyampaikan pesan-pesan ekologis tentang menghargai keindahan alam, pentingnya hubungan dan kecintaan terhadap lingkungan, serta kontribusi individu dalam menjaga keharmonisan ekosistem. Pesan-pesan ini mengajak kita untuk menjalani hidup dengan rasa cinta terhadap alam, menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, dan memberikan kontribusi positif dalam menjaga keberlanjutan alam semesta.

#### **Bait ke-10**

Bugenvil bunganya kecil-kecil  
Sangat indah menghiasi taman  
Jika ingin di akhirat berhasil  
Wajib siapkan ilmu dan iman

Dalam pantun ini, terdapat pesan-pesan ekologis yang terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan, pelestarian alam, serta pentingnya menjaga keharmonisan ekosistem. Berikut adalah interpretasi makna-makna tersebut:

**Kecantikan alam:** Pantun ini menyampaikan bahwa bunga bugenvil yang kecil-kecil sangat indah dan menghiasi taman. Pesan ekologis yang terkandung di sini adalah apresiasi terhadap keindahan dan keragaman alam. Kepedulian terhadap lingkungan mencakup penghargaan terhadap flora dan fauna yang ada di sekitar kita, termasuk keindahan bunga-bunga yang memberikan warna dan kehidupan dalam alam.

**Pentingnya pelestarian alam:** Pesan dalam pantun ini mengaitkan keberhasilan di akhirat dengan persiapan ilmu dan iman. Meskipun tidak secara langsung berkaitan dengan ekologi, namun kepedulian terhadap lingkungan dan pelestarian alam dapat diinterpretasikan sebagai bagian dari persiapan menuju akhirat yang lebih baik. Dengan menjaga dan melestarikan alam, kita menjalankan tanggung jawab sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan menjunjung nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama.

**Kontribusi individu dalam menjaga keharmonisan:** Pantun ini juga mengajak setiap individu untuk memberikan kontribusi dalam menjaga keharmonisan ekosistem. Dalam konteks kepedulian terhadap lingkungan, pesan ini mengingatkan kita bahwa keberhasilan di akhirat tidak hanya tergantung pada persiapan ilmu dan iman, tetapi juga melibatkan tindakan nyata dalam menjaga alam. Melalui tindakan pelestarian alam, seperti menanam pohon, mengurangi polusi, atau menjaga keseimbangan ekosistem, kita berpartisipasi dalam menjaga keharmonisan lingkungan dan memperoleh keberkahan dari Allah SWT.

Secara keseluruhan, pantun ini menyampaikan pesan-pesan ekologis tentang menghargai kecantikan alam, pentingnya pelestarian alam sebagai bagian dari persiapan menuju akhirat yang lebih baik, serta kontribusi individu dalam menjaga keharmonisan ekosistem. Pesan-pesan ini mengajak kita untuk menjalani

hidup dengan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap lingkungan, menggali ilmu dan memperkuat iman, serta memberikan kontribusi nyata dalam menjaga keberlanjutan alam semesta.

## **KESIMPULAN**

Pantun dalam karya Anwarsani memiliki struktur yang khas dengan unsur-unsur seperti baris, larik, rima, dan bait. Setiap pantun terdiri dari empat baris dengan masing-masing baris terdiri dari dua larik. Larik pertama dan kedua membentuk bait pertama, sedangkan larik ketiga dan keempat membentuk bait kedua. Struktur ini menciptakan kekhasan dalam komposisi pantun yang membedakannya dengan jenis puisi lainnya. Selain itu, terdapat pola rima pada setiap bait, di mana larik kedua dan keempat dalam setiap bait memiliki rima yang serupa.

Dalam pantun nasihatnya, Anwarsani menggunakan gaya bahasa yang sederhana dan lugas. Bahasa yang digunakan cenderung bersifat deskriptif dan mengandalkan penggambaran visual untuk menyampaikan pesan-pesannya. Ia juga menggunakan perbandingan atau metafora dalam menjelaskan suatu konsep atau nilai yang ingin disampaikan. Gaya bahasanya memiliki kesan ringan dan mudah dipahami, sehingga pantun-pantunnya mampu menyampaikan pesan nasihat dengan cara yang menarik dan menggugah.

Dalam pantun-pantun nasihatnya, Anwarsani menyampaikan pesan-pesan ekologis yang terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan, pelestarian alam, serta pentingnya menjaga keharmonisan ekosistem. Melalui metafora dan penggambaran alam, ia mengajak pembaca untuk menghargai keindahan alam dan flora-fauna yang ada di sekitar kita. Pesan-pesan tersebut mengingatkan kita akan pentingnya menjaga keseimbangan alam, menjaga keanekaragaman hayati, dan melibatkan diri dalam tindakan nyata untuk pelestarian alam.

Makna-makna terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan terinterpretasikan dari pantun-pantun ini adalah pentingnya menjaga keindahan alam, menghormati flora dan fauna, serta mengambil bagian dalam pelestarian dan keberlanjutan alam. Selain itu, pantun-pantun ini juga menekankan pentingnya kesadaran akan keterbatasan waktu dan kehidupan yang tidak terduga, sehingga mengajak kita untuk tidak menyia-nyiakan waktu dan melakukan tindakan yang baik serta bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, pantun-pantun nasihat karya Anwarsani menginspirasi kita untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan, menjaga keharmonisan ekosistem, dan bertindak untuk pelestarian alam sebagai bentuk tanggung jawab kita sebagai manusia.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Endraswara, S. (2022). Teori Sastra Terbaru Perspektif Transdisipliner. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 122-250.

- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113.
- Nur, Asrizal dan Gerakan 1000 Guru ASEAN Menulis Pantun.2020. Kumpulan Pantun Nasihat Seribu Guru Asean. Jakarta: Perkumpulan Rumah Seni Asnur.
- Khair, U., & Misnawati, M. (2022). *Indonesian language teaching in elementary school: Cooperative learning model explicit type instructions chronological technique of events on narrative writing skills from interview texts*. *Linguistics and Culture Review*, 6, 172-184
- Maghfiroh, L., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). *Analisis Citraan Dalam Kumpulan Puisi Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berduakarya Boy Candra*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 36-44.
- Manik, B., Umam, W. K., Irawan, F., Veronica, M., Misnawati, M., Nurachmana, A., & Christy, N. A. (2023). *Taman Baca dan Belajar "Ransel Buku" Sebagai Aksi Nyata Menumbuhkan Kecintaan Anak Pada Buku dan Kegiatan Literasi*. *Journal of Student Research*, 1(1), 141-158.
- Misnawati, M., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., Usop, L. S., Devi, K., Melinda, M., ... & Salwa, N. (2023). *Pantun Nasihat Pada Label Kemasan Sebagai Upaya Mengembangkan Usaha Donat Dengan Bahan Dasar Labu Kuning Untuk Anak Berkebutuhan Khusus SLBN 1 Palangka Raya*. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 58-75.
- Misnawati, M. (2022). *Teori Ekopuitika untuk Penelitian Sastra Lisan*. Drestanta Pelita Indonesia Press.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Nurachmana, A., Veniaty, S., Lestaringtyas, S. R., Christy, N. A., ... & Rahmawati, S. (2022). *The Ekopuitika Theory*. *International Journal of Education and Literature*, 1(1), 54-62.
- Muriyana, T. (2022). *Kajian Sastra Bandingan: Perbandingan Aspek Citraan (Imagery) Dan Makna Dalam Puisi 'Peringatan' karya Wiji Thukul Dengan Puisi 'Caged Bird' karya Maya Angelou*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 122-250.
- Musyawir, M. (2022, November). *Pembelajaran Inovatif untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Namlea Kabupaten Buru (Studi Meta-Sintesis)*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 15-29).
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Saputra, N., Misnawati, M., Muslimah, S., Anwarsani, A., Rahmawati, S., & Salwa, N. (2023). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Cerita Rakyat Oleh Siswa Kelas X SMAN 1 Damang Batu Serta Implikasinya Terhadap*

*Pembelajaran Sastra Di SMA. Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 33-51.

- Saputra, N., Nurachmana, A., Putri, H. A. R., Sidarwati, N., & Sarcie, S. (2022, May). *Majas Perulangan Dalam Buku Antologi Puisi Guru "Tentang Sebuah Buku dan Rahasia Ilmu" Serta Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 60-74).
- Norlaila, N., Diman, P., Linarto, L., Poerwaka, A., & Setyoningsih, R. A. (2022, May). Representasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Karungut. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 94-105).
- Putra, I. G. B. (2020). Kritik Sosial dalam Puisi-puisi Rendra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(1), 34-47.
- Poerwadi, P., & Misnawati, M. P. *Deder dan Identitas Kultural Masyarakat Dayak Ngaju*. GUEPEDIA.
- Poerwadi, P., Misnawati, M., & Sari, F. M. (2023). *Literary Phenomenology in Ngaju Dayak Folklore*. *Journal of World Science*, 2(2), 261-277.
- Poerwadi, P., Misnawati, M., & Sari, F. M. (2023). *Literary Phenomenology in Ngaju Dayak Folklore*. *Journal of World Science*, 2(2), 261-277.
- Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). *Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar*. *Journal of Student Research*, 1(1), 129-140.
- Romadhona, D. P. W., Norliana, N., Resnawati, R., Misnawati, M., Nurachmana, A., Christy, N. A., & Mingvianita, Y. (2023). *Implementasi dan Problematika Gerakan Literasi di SD Negeri 2 Palangka*. *Journal of Student Research*, 1(1), 114-128.
- Titus Burckhardt. *Art of Islam, Language and Meaning: Commemorative Edition*. World Wisdom, 2009.